

**TINGKAT PEMANFAATAN KOLEKSI KITAB KUNING
OLEH SANTRI DI PERPUSTAKAAN
PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

Septiana Pangestuning Tyas^{*)}, Rukiyah

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Tingkat Pemanfaatan Kitab Kuning oleh Santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar frekuensi pemanfaatan kitab kuning, untuk mengetahui jenis kitab kuning yang lebih banyak dimanfaatkan, untuk mengetahui tujuan pemanfaatan kitab kuning. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dan pengujian hipotesis t-test satu sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri datang ke perpustakaan untuk membaca kitab kuning sebesar 84 santri atau 94.5%. Jenis kitab yang paling banyak dimanfaatkan santri adalah jenis kitab kuning tentang tafsir Alquran. Tujuan pemanfaatan kitab kuning untuk memenuhi tugas atau pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *Sig* hitung adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya tingkat pemanfaatan kitab kuning oleh santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, tinggi.

Kata Kunci: pemanfaatan; kitab kuning; perpustakaan pondok pesantren

ABSTRACT

[Title: Utilization Level of the ‘Kitab Kuning’ by the santri in the Library of Islamic Boarding School Al Hikmah 2 Benda Sirampog District, Brebes Regency] This research aims to know about how much the utilization frequency of the ‘Kitab Kuning’ to know about the type of the ‘kitab kuning’ that are more utilized, and to know about the purpose of the utilization of the ‘kitab kuning’. This research used quantitative research design with descriptive research type. Sampling using a simple random sampling technique. The technique of collecting data used a closed questionnaire. The data analysis technique in this research used frequency distribution tables and hypothesis testing one sample t-test. The results showed that ‘santri’ came to library to read ‘kitab kuning’ at 84 santri or 94.5%. The type of book that most used by ‘santri’ is the type of ‘kitab kuning’ about the Qur’anic interpretation. The purpose of utilization of the ‘kitab kuning’ is to fulfill assignments or lessons related to Islam. Hypothesis testing shows that the value of *Sig* count is 0,000 smaller than 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that utilization of the ‘kitab kuning’ by the santri in the Library of Islamic Boarding School Al Hikmah 2 Benda Sirampog District, Brebes Regency, is high.

Keywords: utilization; ancient Islamic manuscript; Islamic boarding school library

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: Pangestuning01@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai sumber informasi di lingkungan pondok pesantren harus mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi civitas akademika. Sama halnya santri yang mendatangi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan disebabkan karena memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dorongan yang muncul dalam diri santri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keinginan yang muncul dalam diri santri untuk memenuhi kebutuhan informasi sedangkan faktor eksternal yaitu keinginan yang muncul dari luar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pondok pesantren sehingga santri mendatangi perpustakaan. Sejak dini anak harus memperoleh pendidikan baik secara formal dan nonformal sebagai bekal untuk menjadi generasi penerus yang cerdas dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan bisa mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama islam. Masyarakat terdiri dari berbagai kalangan, salah satunya kalangan pondok pesantren. Tidak berbeda dengan kalangan yang lain, kalangan pondok pesantren juga membutuhkan informasi terutama untuk menunjang pembelajaran. Civitas akademika di pondok pesantren seperti pengajar membutuhkan informasi sebagai penunjang bahan ajar yang digunakan, santri membutuhkan informasi untuk membantu menyelesaikan tugas pendidikan, staf pondok pesantren membutuhkan informasi untuk membantu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidang pekerja

Mastuhu (1994: 3-7) menyatakan bahwa pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan pesantren yang berbentuk asrama atau pondok dibawah oleh kiai, dan hidup bersama di tengah-tengah ustaz, guru, santri dan pengurus. Terdapat juga Masjid sebagai pusat kegiatan agama, gedung sekolah, pondok sebagai tempat tinggal santri. Dalam pondok pesantren tidak hanya terdapat sekolah berbasis agama tetapi juga mempunyai jenis-jenis lembaga pendidikan lain diluar sekolah agama yaitu seperti:

1. Pesantren adalah pendidikan nonformal yang mempelajari tentang agama menggunakan kitab klasik atau kitab kuning.
2. Madrasah (sekolah agama) yang terdiri dari jenjang madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah.
3. Sekolah umum seperti (SD, SMP, SMA/SMK)
4. Perguruan tinggi agama atau umum.

Suatu lembaga memiliki unsur-unsur yang membentuk lembaga itu sendiri menjadi satu kesatuan yang utuh. Sama halnya dengan pondok pesantren, jika pondok pesantren itu memiliki unsur – unsur yang akan membantu menjadi pondok pesantren seperti manusianya itu sendiri, tempat dan lain sebagainya. Adapun unsur-unsur pondok pesantren menurut Mastuhu (1994: 58) adalah:

1. Pelaku: kiai, ustaz, santri (pelajar), dan pengurus
2. Sarana perangkat keras: masjid, rumah kiai, rumah ustaz, pondok atau asrama tempat tinggal santri, gedung sekolah, tanah lapang, gedung perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, dan gedung untuk keterampilan.
3. Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar, seperti kitab, buku dan sumber belajar lainnya.

Berdasarkan uraian di atas perpustakaan pondok pesantren dapat dikatakan sebagai perpustakaan sekolah/madrasah. Adapun pengertian perpustakaan sekolah menurut Martoatmojo adalah perpustakaan yang bergabung dan dikelola oleh sekolah untuk membantu mencapai tujuan khusus dan tujuan umum sekolah (Prastowo, 2012: 73). Perpustakaan sekolah berada di lingkungan sekolah jadi penanggung jawab yaitu kepala sekolah, guru dan pegawai diberi tugas menjadi pengelola perpustakaan (Sutarno, 2006: 40). Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 bahwa setiap sekolah/madrasah mampu menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan harus wajib memiliki koleksi buku pelajaran sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan tersebut dan jumlah yang mencukupi untuk dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik dan mengembangkan koleksi lain sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan yang berlaku. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan harus menyediakan perpustakaan sebagai sarana untuk menunjang pendidikan siswa.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Yusuf dan Suhendra dalam Prastowo (2012: 50) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
3. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa

4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksana kurikulum
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

Menurut Yusuf dan Hendra sebagaimana dikutip Prastowo (2012: 54-57) fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

1. Fungsi Edukatif
Fasilitas, sarana dan koleksi di perpustakaan sekolah dapat membantu siswa untuk belajar memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep pengetahuan. Perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi sesuai dengan kurikulum sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Siswa juga diharapkan mampu untuk belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru dan mampu meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dan mampu mengembangkan daya pikir siswa secara rasional dan kritis.
2. Fungsi Informatif
Penyediaan koleksi perpustakaan harus bersifat "memberi tahu" tentang hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan guru. Dengan banyak membaca dari berbagai bentuk media bacaan maka akan menambah pengetahuan yang baru. Dengan demikian koleksi yang beragam akan memberikan informasi bagi siswa dan guru.
3. Fungsi Rekreasi
Perpustakaan sebagai pusat rekreasi, harus menyediakan koleksi yang mengandung unsur menghibur dan bersifat ringan seperti majalah umum, buku fiksi dan lain sebagainya. Ketersediaan koleksi yang menghibur diharapkan akan menjadikan siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif.
4. Fungsi Riset atau Penelitian
Menurut Bafadal, perpustakaan yang memiliki fasilitas lengkap diharapkan dapat membantu siswa dan guru untuk melakukan kegiatan riset kepustakaan atau penelitian sederhana yaitu dengan cara mengumpulkan data atau keterangan sesuai kebutuhan.

Selain empat fungsi tersebut Prastowo menyebutkan bahwa Bafadal menambahkan satu fungsi lagi, yaitu fungsi tanggung jawab administrasi. Maksud dari fungsi ini yaitu

kegiatan sehari-hari yang tampak di perpustakaan sekolah. Seperti siswa yang akan masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota, dan tidak diperbolehkan membawa tas, makanan, minuman dan bersuara keras karena akan mengganggu teman yang sedang belajar di perpustakaan. Guru pustakawan mencatat setiap siswa yang akan meminjam, mengembalikan buku. Memberi sanksi atau denda jika ada siswa yang terlambat mengembalikan buku dan menghilangkan buku. Fungsi ini juga melatih siswa untuk taat kepada peraturan di perpustakaan dan bertindak sesuai prosedur.

Perpustakaan dapat bermanfaat jika mampu mencapai tujuan proses pembelajaran di sekolah. Indikator manfaat dilihat dari murid sudah mampu mencari informasi yang dibutuhkan, menemukan informasi sesuai kebutuhan, menyaring informasi yang sudah ditemukan, dan menilai informasi tersebut. Adapun beberapa manfaat perpustakaan sekolah menurut Prastowo (2012: 51-52) yaitu:

1. Menimbulkan kecintaan membaca pada siswa
2. Menambah pengalaman belajar siswa
3. Menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri pada siswa
4. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca
5. Menambahkan perkembangan kecakapan bahasa
6. Melatih siswa untuk bertanggung jawab
7. Mempermudah siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah
8. Membantu guru untuk menemukan sumber informasi dalam proses pembelajaran
9. Membantu siswa, guru dan staf untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut proyek Pembakuan Sarana Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Prastowo, koleksi perpustakaan adalah sekumpulan sumber informasi berbagai bentuk yang dipilih sesuai dengan tujuan sekolah tersebut, yang mencakup dan menunjang semua bidang studi dan memberikan pengetahuan umum sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan membaca, serta perkembangan jiwa siswa dan tuntutan guru (Prastowo, 2012: 115)

Prastowo juga menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan juga memiliki arti yaitu sekumpulan bahan pustaka baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, dan dikelola oleh perpustakaan (sekolah) untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah (Prastowo, 2012: 116). Siswa yang

sekaligus menjadi santri di pondok pesantren akan memiliki kebutuhan informasi lebih banyak seperti tugas sekolah dari guru sesuai dengan jenjang pendidikan dan tugas dari pondok pesantren itu sendiri. Dengan keterbatasan waktu dan akses di luar pondok pesantren maka perpustakaan menjadi salah satu tujuan utama bagi santri mencari informasi yang diinginkan. Seorang santri sudah mengetahui bagaimana cara agar kebutuhan informasi dapat terpenuhi yaitu dengan cara mencari informasi melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan, selain melalui perpustakaan dapat juga melalui internet, televisi, radio, majalah dan Koran.

Perpustakaan pondok pesantren tidak hanya memiliki koleksi umum seperti bahan ajar atau buku, novel, komik, tetapi juga memiliki koleksi berupa kitab-kitab salah satunya yaitu kitab kuning. Koleksi merupakan bagian yang penting dari perpustakaan dengan demikian koleksi di perpustakaan pondok pesantren harus mampu untuk memenuhi kebutuhan santri yang beragam. Kitab kuning dalam pondok pesantren dijadikan sebagai ruh dan kunci untuk seseorang yang akan belajar memahami secara mendalam tentang agama Islam terutama di pondok pesantren yang berbasis salaf. Kitab kuning juga dijadikan sebagai referensi untuk membahas dan menyelesaikan suatu masalah.

Koleksi perpustakaan harus memiliki fungsi agar dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah. Adapun fungsi dari koleksi perpustakaan menurut Randall dan Godrich dalam Prastowo (2012: 117-118) yaitu:

- a. Fungsi referensi
Pustakawan menyediakan bahan referensi dan berbagai alat bibliografi yang dibutuhkan sebagai sarana penelusuran informasi. Koleksi perpustakaan harus menjadi koleksi rujukan yang memberi informasi secara tepat, cepat dan akurat untuk pemakainya.
- b. Fungsi kurikuler
Pustakawan harus menyediakan kebutuhan pemakai di perpustakaan sekolah dengan menyediakan berbagai bahan dan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah tersebut.
- c. Fungsi umum
Koleksi perpustakaan yang bersifat umum berhubungan dengan pelestarian yang berguna bagi kehidupan manusia selamanya dan hasil budaya manusia secara keseluruhan.
- d. Fungsi penelitian
Koleksi perpustakaan harus berfungsi untuk memberikan jawaban dari pemakainya. Dengan demikian perpustakaan sebagai

sarana yang menyediakan berbagai sumber informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai atau peneliti dalam melakukan tugas.

Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Tengah yang memiliki delapan ribu santri. Di perpustakaan pondok pesantren terdapat koleksi umum, koleksi agama berbahasa Indonesia dan koleksi berbahasa Arab, Salah satu koleksi berbahasa Arab yaitu kitab kuning. Pada tahun 2017 jumlah koleksi kitab kuning di perpustakaan kurang lebih 2500 eksemplar, yang terdiri dari kitab tentang Tafsir, Fiqh, Hadist, Sejarah, Nahwu, Shorof.

Kitab kuning adalah kitab yang menjadi pedoman di pondok pesantren berisi kajian ilmu keislaman. Istilah kitab kuning muncul karena menggunakan kertas yang lama atau berwarna kuning oleh karena itu masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan kitab kuning. Kitab kuning juga biasa disebut dengan istilah kitab gundul karena tulisan di kitab kuning tanpa diberi harakat atau tanda baca. Kitab kuning juga digunakan sebagai kitab referensi keagamaan oleh beberapa kalangan karena sebagai hasil pemikiran ulama di masa lalu. Pondok pesantren yang berbasis salafiyah akan lebih menekankan pembelajaran menggunakan kitab kuning, karena pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menggunakan sistem tradisional dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama dan tidak mengajarkan ilmu umum. Menurut Said (2004: 335) ada tujuh kitab yang dipelajari di pesantren salaf dari berbagai macam cabang ilmu agama, yaitu:

1. Kitab Al-Jurumiyah
Kitab dasar yang mempelajari tentang ilmu nahwu dengan memaparkan macam – macam bagian secara sistematis dan isi yang mudah dipahami. Santri yang akan mempelajari kitab kuning harus mempelajari terlebih dahulu kitab Al-Jurumiyah sebagai pedoman dasar ilmu nahwu yang merupakan karangan dari Syekh Sonhaji.
2. Kitab amtsilah At-Tashrifiyah
Kitab dasar ini mempelajari tentang ilmu shorof. Dalam pondok pesantren selain mempelajari ilmu shorof santri juga mempelajari ilmu nahwu karena kitab tersebut memiliki hubungan kesinambungan yang tidak dapat dipisahkan. Kitab karangan dari KH Ma'shum 'Aly ulama Indonesia dari Jombang, isi dari kitab disusun dengan rapi sehingga mudah dihafalkan dan indah jika dilagukan.

3. Kitab Mushtholah Al-hadist
Kitab dasar karangan dari Al-Qoldhi Abu Muhammad Ar-Romahurmuzi ini mempelajari tentang ilmu hadis, seperti macam – macam hadis, kriteria hadis, syarat orang yang meriwayatkan hadis agar dapat dibuktikan kevalidan suatu matan hadist.
4. Kitab Arba'in Nawawi
Merupakan kitab dasar yang mempelajari tentang menspesifikasikan kedudukan hadis. Kitab tersebut dikarang oleh Abu Zakariya Yahya bin Murri Al Nizami An-Nawawi berisi 42 matan hadist.
5. Kitab At-Taqrib
Kitab dasar yang mejadi rujukan dalam mempelajari ilmu fikih, kitab tersebut dikarang oleh Al-Qodhi Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al Ashfahaniy.
6. Kitab Aqidatul Awam
Kitab ini berisi tentang kepercayaan atau aqidah yang berisi 57 Nadzom karangan Syaikh Ahmad Marzuqi Al-Maliki. Kitab ini dijadikan di berbagai tempat sebagai acuan sumber literasi ilmu aqidah.
7. Kitab Ta'limul Muta'alim
Setiap santri yang akan mempelajari ilmu agama secara mendalam pasti memiliki akhlaq yang baik agar ilmu yang didapatkan bisa dipelajari dan dipahami dengan baik juga. Dengan demikian proses awal pembelajaran di pondok pesantren menggunakan kitab Ta'limul Muta'alim yang bersi tentang akhlaq di dunia pesantren, kitab yang dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji dan kitab Adabul 'alim wal Muta'alim karangan Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari. Kitab tersebut menjadi kurikulum wajib bagi pondok pesantren di Indonesia dan luar negeri.

Kitab kuning di pondok pesantren dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok ilmu syariat dan ilmu non-syari'at. Ilmu syari'at meliputi kitab ilmu tafsir, tasawuf, hadist, fiqh, tarikh dan tauhid (aqidah). Sedangkan kitab ilmu non-syari'at meliputi kitab nahwu dan shorof sebagai tata bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Dhofier mengelompokkan kitab kuning dalam delapan kategori yaitu Nahwu dan Shorof, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf , cabang lain mengikuti Tarikh dan Balaghoh.

Adapun ciri-ciri kitab kuning menurut Muhaimin (1993: 300) yaitu sebagai berikut:

1. Isi kitab ditulis meggunakan bahasa Arab
2. Tidak memiliki tanda baca
3. Berisi tentang keilmuan yang berbobot

4. Cara penulisan yang dianggap kuno dan relevansi dengan ilmu kontemporer seringkali terlihat menipis
5. Umumnya dipelajari dan dikaji di pondok pesantren
6. Kertas yang digunakan biasanya berwarna kuning

Dalam penelitian ini kitab kuning menjadi bahan pustaka yang akan diteliti tingkat pemanfaatannya oleh santri. Di perpustakaan pondok pesantren kitab kuning menjadi koleksi penting karena kitab kuning dapat dijadikan sebagai kurikulum di pondok pesantren.

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manfaat berarti faedah. Pemanfaatan memiliki arti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Di perpustakaan, pemanfaatan berarti kegiatan menggunakan bahan pustaka atau koleksi secara keseluruhan sebagai pemenuh kebutuhan pengguna. Semakin banyak informasi yang dibutuhkan santri di pondok pesantren, maka mengharuskan santri untuk memanfaatkan koleksi kitab kuning di perpustakaan karena informasi dalam kitab kuning sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh santri. Selain di perpustakaan informasi dapat diperoleh dengan cara yang lain, misalnya melalui internet, tetapi dengan keterbatasan akses untuk keluar dari pondok pesantren maka santri lebih memilih untuk mencari di perpustakaan. Koleksi kitab kuning yang mengalami perkembangan akan membuat santri tetap memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Martono (2012: 20) penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu informasi ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk diagram dan bagan berdasarkan presentase tingkat pemanfaatan kitab kuning oleh santri. Sumber data adalah subjek dari hasil penelitian (Sujarweni, 2014: 45). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau data dari hasil wawancara dengan narasumber (Sujarweni, 2014: 73). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu jawaban yang

diperoleh dari menyebarkan kuesioner secara langsung di lokasi penelitian kepada santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda. Sujarweni (2014: 74) menyebutkan data sekunder adalah data dari catatan, buku, majalah, artikel, dan lain sebagainya. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi pustaka.

Menurut Martono (2012: 74) populasi adalah keseluruhan objek dan subjek dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah santri sebagai pengguna Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda dalam kurun waktu kunjungan tiga bulan yaitu dari bulan November 2017 hingga Januari 2018, yang berjumlah 795 pengunjung.

Sampel adalah bagian dari populasi dengan ciri-ciri tertentu mengenai masalah yang akan diteliti (Martono, 2012: 74). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Martono (2012: 75) *simple random sampling* yaitu penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Dengan teknik ini maka anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan tidak ada pembeda terhadap anggota populasi untuk menjadi sampel (Masyhuri, 2011: 173). Agar sampel yang didapat benar-benar mewakili populasi, maka perlu standar dan cara dalam menentukan sampel. Terdapat cara maupun rumus untuk menentukan jumlah sampel, pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2016: 120) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 795 dan batas toleransi kesalahan yang digunakan 10% maka dapat ditemukan jumlah sampelnya, yaitu dihitung menggunakan rumus slovin ditemukan jumlah sample 89 orang/santri.

Menurut Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian adalah atribut atau nilai, objek atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dan menggunakan variabel tunggal. Menurut Kountur (2007: 54) jenis penelitian deskripsi biasanya dilakukan terhadap satu variabel. Variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu tingkat pemanfaatan kitab kuning dengan tiga indikator yaitu:

1. Frekuensi pemanfaatan kitab kuning

Setiap pengguna memiliki frekuensi pemanfaatan koleksi buku yang berbeda

tergantung kebutuhan informasi, waktu dan kesempatan yang dimiliki seseorang. Frekuensi pemanfaatan merupakan indikator untuk mengetahui sejauh mana pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan (Aprilia, 2017: 52). Frekuensi pemanfaatan e-jurnal menurut Ali dan Nisha (2011: 55) "*It is essential to know how much time on average the target user is spending accessing e-journals, since it will be the pivotal point around which all the responses will be analysed.*". Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak rata-rata waktu yang digunakan oleh pengguna dalam mengakses e-jurnal, karena akan menjadi titik penting di mana semua tanggapan akan dianalisis.

2. Tujuan pemanfaatan kitab kuning

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tujuan yaitu arah, jurusan, maksud. Tujuan pemanfaatan berarti arah atau maksud dalam melakukan kegiatan secara berulang – ulang. Dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan setiap pengguna memiliki tujuan atau maksud yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan informasi yang dimiliki. Sedangkan menurut Ali dan Nisha (2011: 56) "*They are used for study, academic research, finding relevant information in the area of specialisation, publishing articles/books, and completion of assignments and seminar presentations.*". Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa e-jurnal digunakan untuk tujuan studi, penelitian akademik, untuk mencari informasi yang relevan sesuai dengan bidang spesialisasi, penerbitan artikel/buku, dan menyelesaikan tugas presentasi seminar.

3. Jenis kitab kuning yang paling banyak di manfaatkan.

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting, karena tanpa adanya pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan pertanyaan atau kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Menurut Hikmat (2011: 77) kuesioner tertutup adalah dalam kuesioner jawaban sudah disediakan, responden memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang atau melingkari jawaban.

Menurut Alwasilah (2003: 196) Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, dan tafsiran dan segala jenis laporan. Dalam penelitian kuantitatif,

instrumen sebagai alat pengukur data yang menentukan valid atau tidaknya hasil penelitian.

Menurut Kountur (2007: 165) suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian terhadap apa yang diukur. Hasil penilaian dari instrumen konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya.

Setelah data terkumpul, maka perlu segera dilakukan pengolahan data. Langkah yang dilakukan dalam pengolahan data meliputi:

1. Pemeriksaan data
Data yang sudah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapan identitas pengisi, kelengkapan data atau isi instrumen, dan kelengkapan data.
2. Pengkodean data (*data Coding*)
Tahapan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data. *Data coding* menurut Jannah (2012: 171) adalah proses penyusunan data mentah yang ada dalam kuesioner secara sistematis ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca oleh mesin pengolah data atau komputer. Dalam penelitian ini pemberian kode menggunakan kode angka untuk mempermudah proses *input* dalam komputer.
3. Pemindahan data ke komputer (*data entering*)
Data yang telah diperiksa dan telah diubah menjadi kode dalam bentuk angka kemudian dimasukkan ke dalam mesin pengolah data yaitu komputer menggunakan *Microsoft Excel* untuk kemudian dianalisis.

Menurut Jannah (2012: 184) analisis data merupakan suatu proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Adapun analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tabel Distribusi Frekuensi
Menurut Kountur (2007: 197) data kuantitatif dari jenis penelitian deskriptif pada umumnya dapat dihitung frekuensinya, sehingga cara untuk menampilkan data agar mudah dibaca yaitu dengan menampilkan data tersebut dalam tabel distribusi frekuensi. Martono (2012: 167) menyebutkan tabel distribusi frekuensi merupakan tabel yang digunakan untuk menampilkan persebaran data dalam suatu distribusi. Teknik penyusunan tabel distribusi frekuensi menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service Solution*) untuk membantu mengolah data kuantitatif dengan lebih cepat. Dalam

penelitian ini program SPSS yang digunakan adalah program SPSS versi 22.

2. Pengujian Hipotesis Deskriptif menggunakan t-test satu sampel

Menurut Martono (2012: 69) hipotesis deskriptif merupakan hipotesis yang menggambarkan karakter sebuah kelompok atau variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Berfungsi juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang sampel penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21 dengan perhitungan nilai t-hitung taraf signifikan 5%.

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif yaitu :

1. Pada program SPSS, klik *variabel view* masukan variabel yang akan digunakan, kemudian klik *Data View* masukan data yang sudah diolah.
2. Klik menu *Analyze – Compare Means – One Sample T-Test*. Kemudian pindahkan *variabel* ke dalam kotak *Test Variabel(s)* lalu klik *Options* untuk mengatur *Confidence Interval Percentage* dan *Missing Values* kemudian klik *Continue* dan *Ok*.

Adapun kriteria uji hipotesis yaitu jika sig <0.05 maka H_0 ditolak dan jika sig >0.05 maka H_0 diterima. Hasil pengolahan kemudian dideskripsikan untuk mengetahui hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivarlate percent dalam program SPSS 21. Butir pertanyaan dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada signifikansi 5% dengan nilai r_{tabel} 0,207 dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tidak valid.

Item	Nilai R _{hitung}	Nilai R _{tabel} 5% (90)	Keterangan
P1	0.271	0,207	Valid
P2	0.471	0,207	Valid
P3	0.207	0,207	Valid
P4	0.497	0,207	Valid
P5	0.406	0,207	Valid
P6	0.589	0,207	Valid
P7	0.250	0,207	Valid
P8	0.320	0,207	Valid
P9	0.276	0,207	Valid
P10	0.238	0,207	Valid
P11	0.227	0,207	Valid
P12	0.257	0,207	Valid
P13	0.218	0,207	Valid
P14	0.556	0,207	Valid
P15	0.276	0,207	Valid
P16	0.396	0,207	Valid

Tabel 1. Uji Validitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0.05$ atau 5%, instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari r_{tabel} (0,207). Berikut adalah hasil uji reliabel menggunakan program SPSS 21

Cronbach's Alpha	N of Items
.507	16

Tabel 2. Uji Reliabilitas

b. Pemanfaatan Kitab Kuning oleh Santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi kunjungan santri ke perpustakaan sebanyak 57 santri atau 64% dan santri yang masih jarang datang ke perpustakaan sebanyak 32 santri atau 36.0%. Santri yang membaca kitab kuning di perpustakaan sebanyak 52 santri atau 58.5% dan santri yang masih jarang membaca kitab kuning di perpustakaan sebanyak 37 santri atau 41.6%. Santri Membaca Kitab Kuning di Perpustakaan dalam Satu Minggu sebanyak satu sampai dua kali dan jumlah kitab yang dibaca dalam satu minggu yaitu satu sampai dua kitab kuning.

Waktu yang dibutuhkan untuk Membaca di Perpustakaan yaitu 20-40 menit.

c. Kitab Kuning yang Dimanfaatkan oleh Santri di perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian diketahui bahwa santri yang membaca kitab Al-Jurumiyah atau kitab tentang ilmu nahwu di perpustakaan sebanyak 65 santri atau 73% dan santri yang tidak membaca kitab Al-Jurumiyah sebanyak 24 santri atau 27% . Santri yang membaca kitab Amsilah At-tashirifiyah atau kitab tentang ilmu shorof di perpustakaan sebanyak 57 santri atau 73.1% dan santri yang tidak membaca kitab Amsilah At-tashirifiyah di perpustakaan sebanyak 32 santri atau 36.0%. Santri yang membaca kitab Mushtholah Al-hadist di perpustakaan sebanyak 62 santri atau 69.6% dan santri yang tidak membaca kitab Mushtholah Al-hadist di perpustakaan sebanyak 27 santri atau 30.3%. Santri yang membaca kitab tentang tafsir Alquran di perpustakaan sebanyak 72 santri atau 80.9% dan santri yang tidak membaca kitab tentang tafsir Alquran di perpustakaan sebanyak 17 santri atau 19.1%. Santri yang membaca kitab Taqrib atau kitab tentang ilmu fikih di perpustakaan sebanyak 65 santri atau 73.1% dan santri yang tidak membaca kitab Taqrib di perpustakaan sebanyak 24 santri atau 27.0%. Santri yang membaca kitab tentang tarikh Islam di perpustakaan sebanyak 59 santri atau 66.3% dan santri yang tidak membaca kitab tentang tarikh Islam di perpustakaan sebanyak 30 santri atau 33.7%.

d. Tujuan Pemanfaatan Kitab Kuning oleh Santri di perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tujuan pemanfaatan kitab untuk memenuhi tugas pelajaran umum yaitu sebanyak 37 santri atau 41.5%. tujuan santri memanfaatkan kitab untuk memenuhi tugas pelajaran tentang agama Islam sebanyak 80 santri atau 89.9%. Tujuan santri memanfaatkan kitab kuning sebagai tambahan ilmu dan informasi bagi dirinya sendiri sebanyak 66 santri atau 74.2%.

e. Pengujian Hipotesis Deskriptif Menggunakan *t-test* Satu Sampel

Pengujian tingkat pemanfaatan kitab kuning oleh santri di perpustakaan pondok pesantren Al

Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dengan membandingkan nilai signifikan hitung dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika perhitungan signifikansi hitung lebih kecil dari α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis deskriptif menggunakan *t-test* satu sample:

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemanfaatan	89	42.75	3.815	.404

Tabel 3. Hasil Uji t

One-Sample Test						
	Test Value = 0.05					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemanfaatan	105.607	88	.000	42.703	41.90	43.51

Tabel 4. Hasil Uji One Sample t-test

Hipotesis :

H_1 : Tingkat pemanfaatan kitab kuning oleh santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, tinggi.

H_0 : Tingkat pemanfaatan kitab kuning oleh santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, rendah.

kriteria :

Jika Sig >0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig <0.05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 5.20 menunjukkan bahwa nilai sig hitung adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan kitab kuning oleh santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, tinggi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Presentase santri pernah datang ke perpustakaan sebesar 36.0%, presentase santri yang pernah membaca kitab kuning di perpustakaan sebesar 50.6%, dan presentase santri tidak pernah memfotokopi isi kitab kuning sebesar 52%, sebagian besar santri dalam satu minggu membaca kitab kuning 1-2 kali di perpustakaan, santri membaca 1-2 kitab kuning di perpustakaan dan waktu yang diperlukan sekitar 20-40 menit.

2. Jenis kitab kuning yang banyak di manfaatkan oleh santri yaitu tentang tafsir Alquran.
3. Tujuan santri memanfaatkan kitab kuning untuk memenuhi tugas atau pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam dan untuk menambah informasi bagi diri sendiri atau untuk mengisi waktu luang. Santri juga setuju bahwa koleksi kitab kuning di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhannya.
4. Hasil uji hipotesis deskriptif tingkat pemanfaatan kitab kuning di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa nilai sig hitung adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan kitab kuning oleh santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, adalah tinggi.

Daftar Pustaka

- Ali, Naushad P.M dan Faizul Nisha. 2011. "Use of e-journals Among Research Scholars at Central Science Library, University of Delhi" <https://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/016049511111105023?journalCode=cb> diunduh pada 12 Januari 2018
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokok Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Ed. 2. Jakarta: Penerbit PPM.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

- Siradj, Said Aqiel, dkk. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zainuddin, M dan Masyhuri. 2011. *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Utama.